

**HUBUNGAN DISIPLIN BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

JURNAL

**Oleh
NOPI DAMAYANTI
SISWANTORO
A SUDIRMAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Nopi Damayanti^{1*}, Siswanto², A Sudirman³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

³FH Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email:nopidamayanti.darpan@gmail.com, Telp. +6285809962949

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: Relationship Learning Discipline and Learning Motivation with Mathematics Learning Outcomes

The purpose of this study was to determine the significant relationship between learning discipline with learning outcomes, learning motivation with learning outcomes, and learning discipline and learning motivation together with mathematics learning outcomes of students in class V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh. This type of research was ex-postfacto correlation. Data collection techniques carried out were observation, interviews, questionnaires, and documentation studies. Data analysis using product moment correlation and multiple correlation. The results of the study there was a significant relationship between the discipline of learning with mathematics learning outcomes (0.448 / moderate), learning motivation with mathematics learning outcomes (0.433 / moderate) and discipline learning and motivation learning together with mathematics learning outcomes (0.531 / moderate).

Keywords: *discipline, motivation, mathematics learning outcomes.*

Abstrak: Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar matematika

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar, motivasi belajar dengan hasil belajar, dan disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh. Jenis penelitian yaitu *ex-postfacto* korelasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika (0.448 / sedang), motivasi belajar dengan hasil belajar matematika (0.433 / sedang) dan disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika (0.531 / sedang).

Katakunci: disiplin, motivasi, hasil belajar matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Pendidikan mampu mengubah kehidupan manusia dengan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkem-bangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan menjadi salah satu wadah bagi umat manusia untuk belajar dan pendidikan juga sebagai sarana untuk memberikan pengarahan serta bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam pertumbuhannya untuk membentuk kepribadian yang berilmu, bertawakal terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, mandiri, dan dewasa. Pendidikan diharapkan mampu membekali peserta didik dengan berbagai ilmu teknologi dan ilmu pengetahuan serta keterampilan yang bermakna untuk mempertahankan kehidupan selanjutnya.

Kurikulum merupakan komponen yang penting dalam pendidikan, kurikulum yang berlaku

saat ini adalah kurikulum 2013. Penelitian ini di laksanakan pada sekolah yang menerapkan sistem kurikulum 2013. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran dalam Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dan Pendidikan Menengah Bab 1 Pasal 1 Ayat 3 menyatakan Pelaksanaan pembelajaran pada sekolah dasar atau madrasah ibtidayah dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran matematika dan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV, V, dan VI

Pada jenjang sekolah dasar, terdapat banyak sekali mata pelajaran yang diajarkan, salah satunya matematika. Matematika memiliki peranan penting bagi kehidupan sehari-hari peserta didik. Bidang studi matematika salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran.

Pembelajaran matematika di Indonesia masih belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dengan hasil studi *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) tahun 2015, hasilnya memperlihatkan bahwa Indonesia belum menunjukkan prestasi memuaskan. Literasi matematika peserta didik Indonesia, hanya mampu menempati peringkat 45 dari 50 negara, dengan pencapaian skor 397 dan masih di bawah skor rata-rata internasional yaitu 500 (Rahmawati, 2016).

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara diperoleh informasi bahwa di kelas V SD Negeri 6

Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara yang memperoleh nilai di atas KKM dalam mata pelajaran matematika masih rendah. Data hasil belajar tengah semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Nilai *mid* Kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh

No.	KKM	Hasil Belajar				Peserta Didik	Keterangan	Persentase
		VA	VB	VC	VD			
1.	>70	9	8	8	8	33	Tuntas	41,2%
2.	<70	10	13	12	12	47	Belum tuntas	58,8%
Jumlah		19	21	20	20	80		100%

Sumber: Dokumen *mid* semester wali kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa peserta didik yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70 dapat disimpulkan bahwa, mata pelajaran matematika memiliki persentase ketuntasan yang masih rendah, dibuktikan dengan persentase ketuntasan sebesar 41.2% peserta didik yang tuntas, sedangkan 58.8% yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika.

Indikasi lain dari rendahnya hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) hasil belajar matematika yang masih rendah, (2) disiplin belajar peserta didik masih rendah, (3) saat proses pembelajaran sedang berlangsung banyak peserta didik yang gaduh di kelas, (4) sering izin keluar kelas saat pendidik sedang menjelaskan pelajaran, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, dan sering datang terlambat, (5) motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih

rendah. Hal ini dilihat dari peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan pendidik, bicara dengan temannya, bermain dengan teman, tidak ikut aktif dalam pembelajaran, dan duduk dengan posisi yang tidak benar, mengindikasikan bahwa peserta didik tidak bersemangat dan tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran matematika.

Masalah-masalah disiplin belajar dan motivasi belajar peserta didik di atas dapat menyadarkan kita betapa pentingnya disiplin belajar dan motivasi belajar terutama bagi generasi bangsa Indonesia. Untuk membentuk generasi bangsa yang mempunyai kedisiplinan belajar dan motivasi belajar yang tinggi, kita perlu memulainya dari sekolah, dengan adanya disiplin belajar, dapat melatih dan membentuk kepribadian peserta didik. Djamarah (2011: 17) mengatakan bahwa disiplin belajar yaitu agar peserta didik lebih maju, peserta didik harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah maupun di perpustakaan. Karena, dengan disiplinlah akan didapatkan kesuksesan dalam segala hal termasuk dalam belajar, dengan disiplinlah didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplinlah orang lain mengaguminya.

Berbicara tentang disiplin, sangat berkaitan erat dengan motivasi. Salah satu yang mempengaruhi perkembangan disiplin adalah motivasi. Motivasi belajar muncul dari dalam diri peserta didik ditandai oleh keinginan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Sardiman (2016: 75) berpendapat bahwa motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan

kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Disiplin dan motivasi sangatlah penting bagi peserta didik, karena akan mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sehingga peserta didik akan terus giat belajar. Dalyono (2015: 55) berpendapat berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal), serta ada pula dari luar dirinya (eksternal). Berdasarkan faktor tersebut, faktor internal adalah salah satu faktor yang menjadi pengaruh pada hasil belajar peserta didik diantaranya disiplin belajar dan motivasi belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian perlu dilakukan bertujuan mengetahui: (1) Hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara tahun pelajaran 2018/2019. (2) Hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara tahun pelajaran 2018/2019. (3) Hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan motivasi belajar. (4) Hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara tahun pelajaran 2018/2019.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto* korelasi. Penelitian ini bermaksud menemukan ada tidaknya hubungan disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh.

Prosedur

Tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah (1) memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara. Subjek uji coba instrumen angket yaitu 30 orang peserta didik kelas V SD Negeri 5 Kelapa Tujuh Lampung Utara yang tidak termasuk dalam sampel penelitian, (2) melakukan observasi dan wawancara di SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara, (3) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpulan data berupa angket, (4) Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen, (5) menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel, (6) melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Selanjutnya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil ujian tengah semester matematika dari pendidik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara, (7) menghitung ketiga data yang

diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara dan (8) interpretasi hasil perhitungan data yang telah dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh. Populasi kurang dari 100 lebih baik diambil sebagai penelitian populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh yang penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan tujuan peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Jadi sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara dengan jumlah 80 orang peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan kuesioner (angket). Observasi dan wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 6 Kelapa Tujuh.

Studi dokumentasi untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika peserta didik yaitu nilai *mid* semester ganjil kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh. Alat pengumpul data berupa angket dengan menggunakan skala *Likert*

tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data tentang disiplin belajar dan motivasi belajar.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini berupa angket disiplin belajar dan motivasi belajar. Indikator angket disiplin belajar adalah (1) disiplin belajar di dalam kelas, (2) disiplin belajar di luar kelas, di lingkungan sekolah, (3) dan disiplin belajar di rumah yang terdiri dari 12 subindikator. Adapun indikator angket motivasi belajar adalah (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, dan (3) adanya harapan dan cita-cita dimasa depan yang terdiri dari 10 subindikator.

Instrumen penelitian diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket disiplin belajar dan motivasi belajar, layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan *Multiple Correlation*, dengan data yang diperoleh dari angket dan studi dokumentasi berupa nilai nilai *mid* semester ganjil kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh. Sebelum dilaksanakan analisis data terlebih dahulu, peneliti harus melakukan pengujian prasyarat analisis dengan menguji normalitas dan linearitas data.

Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, *Multiple Correlation* dan uji-F, sedangkan menentukan besar

kecilnya kontribusi variabel X_1 (disiplin belajar.) dan variabel X_2 (motivasi belajar) terhadap Y (hasil belajar matematika) dengan rumus koefisien determinan.

Adapun signifikansi hubungan dilihat dari hasil perhitungan uji-F dengan kaidah: jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima. Sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan studi dokumentasi yang dilaksanakan pada peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh pada tanggal 22 Februari 2019 diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 2. Data Variabel X dan Y

Data	Variabel		
	X1	X2	Y
N	80	80	80
Skor max	80	78	78
Skor min	47	44	60
Rerata	64,06	61,00	70,79
Median	62	60	69
Modus	62	60	69
Simpangan baku	8,25	8,03	5,07

Sumber: Hasil penarikan angket dan studi dokumentasi.

Tabel 2 menunjukkan bahwa data variabel X_1 dominan dibandingkan dengan variabel X_2 . Hal tersebut dapat dilihat dari S (simpangan baku) dan rerata dari kedua variabel tersebut, variabel $X_2 \leq$ variabel X_1 . Variabel Y dari data tabel 10 di atas masih perlu ditingkatkan lagi melihat rerata yang didapat yaitu sebesar 70,79 dan S

(simpangan baku) sebesar 5,07 dari KKM yang ditetapkan sebesar 70.

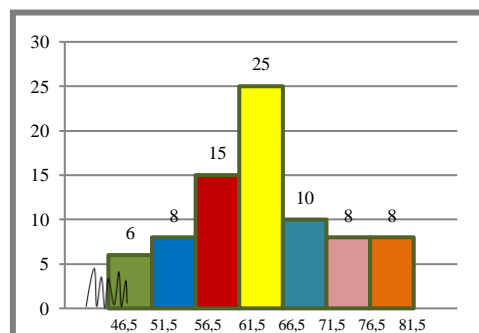
Berikut deskripsi frekuensi data variabel X .

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel X_1

No	Kelas Interval	F	Persentase (%)	Kategori
1	47-51	6	7,5%	Sangat rendah
2	52-56	8	10%	Rendah
3	57-61	15	18,8%	Cukup rendah
4	62-66	25	31,2%	Sedang
5	67-71	10	12,5%	Cukup tinggi
6	72-76	8	10%	Tinggi
7	77-81	8	10%	Sangat tinggi
	Jumlah	80	100%	

Sumber: Data perhitungan peneliti.

Tabel 3 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 62-66 yakni sebanyak 25 peserta didik, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 47-51 sebanyak 6 peserta didik. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 17,5% disiplin belajar di sekolah dalam kategori sangat rendah dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin belajar di sekolah masih perlu ditingkatkan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Histogram frekuensi variabel X_1 .

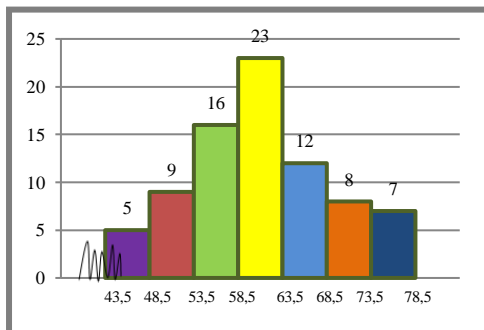
Distribusi frekuensi variabel X_2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi frekuensi variabel X_2

No	Kelas Interval	F	Persentase (%)	Kategori
1	44-48	5	6,3%	Sangat rendah
2	49-53	9	11,2%	Rendah
3	54-58	16	20%	Cukup rendah
4	59-63	23	28,8%	Sedang
5	64-68	12	15%	Cukup tinggi
6	69-73	8	10%	Tinggi
7	74-78	7	8,7%	Sangat tinggi
	Jumlah	80	100%	

Sumber: Data perhitungan peneliti.

Tabel 4 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 59-63 yakni sebanyak 23 peserta didik, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 44-48 sebanyak 5 peserta didik. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 17,5% motivasi belajar termasuk dalam kategori sangat rendah dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar masih perlu ditingkatkan. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 2. Histogram frekuensi variabel X_2 .

Distribusi frekuensi variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut.

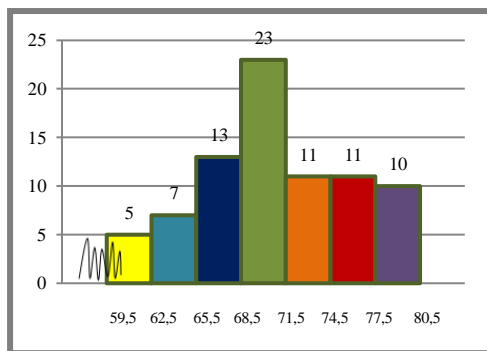
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar Matematika)

No	Kelas Interval	F	Persentase (%)	Kategori
1	60-61	5	6,3%	Sangat rendah
2	63-65	7	8,8%	Rendah
3	66-68	13	16,2%	Cukup rendah
4	69-71	23	28,8%	Sedang
5	72-74	11	13,7%	Cukup tinggi
6	75-77	11	13,7%	Tinggi

7	78-80	10	12,5%	Sangat tinggi
	Jumlah	80	100%	

Sumber: Data perhitungan peneliti.

Tabel 5 menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 69-71 yakni sebanyak 23 peserta didik, sedangkan terendah terdapat pada kelas interval 60-61 sebanyak 5 peserta didik. Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 15,1% hasil belajar peserta didik termasuk dalam kategori sangat rendah dan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan. Lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut:



Gambar 3. Histogram frekuensi variabel Y.

Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat tiga data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel X_1 (disiplin belajar), X_2 (motivasi belajar), dan Y (hasil belajar matematika). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X_1 didapati $\chi^2_{hitung} = 6,310 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X_1 berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas pada variabel X_2 didapati $\chi^2_{hitung} = 5,737 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ yang berarti data variabel X_2 berdistribusi normal.

dan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa $\chi^2_{hitung} = 8,997 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel Y berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas yang menyatakan bahwa data variabel X_1 , X_2 dan Y berdistribusi normal maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil dari uji linearitas X_1 dengan Y didapati bahwa $F_{hitung} = 0,36 \leq F_{tabel} 1,79$ hal ini berarti data berpola linier. Pada perhitungan uji linearitas X_2 dengan Y didapati bahwa $F_{hitung} = 1,34 \leq F_{tabel} 1,74$ ini berarti data juga berpola linier.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,448 bertanda positif dengan kriteria sedang. Koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,433 bertanda positif dengan kriteria sedang. Koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 bersama-sama variabel Y sebesar 0,563 bertanda positif dengan kriteria sedang

Selanjutnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y sebesar 28,20%. Hal itu berarti kompetensi disiplin belajar dan motivasi belajar memberi pengaruh sebesar 28,20% terhadap hasil belajar matematika kelas V. Adapun sisanya sebesar 71,80% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai kebermaknaan (signifikansi) sebesar $F_{hitung} = 15,12 > F_{tabel} = 3,11$ berarti signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel Y sebesar 0,448 berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria cukup kuat. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 terhadap variabel Y sebesar 20,07%. Hal itu berarti disiplin belajar memiliki hubungan sebesar 20,07% terhadap hasil belajar. Dengan demikian terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh.

Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2011: 17) disiplin belajar yaitu agar siswa lebih maju, siswa harus disiplin didalam belajar baik di sekolah, di rumah maupun di perpustakaan, karena dengan disiplinlah akan didapatkan keteraturan dalam kehidupan, dengan disiplinlah dapat menghilangkan kekecewaan orang lain, dan dengan disiplinlah orang lain mengaguminya.

Hal tersebut peserta didik dapat mengoptimalkan potensi dan meningkatkan hasil belajarnya. Disiplin belajar peserta didik yang rendah akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik juga akan rendah. Hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya disiplin belajar. Disiplin belajar yang baik tentunya akan berdampak dengan hasil belajar yang optimal.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2012) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V Negeri 106162 Medan *Estate*, Penelitian lain

oleh Nisa Dian Rachmawati (2014) ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKN di sekolah dasar negeri Sumber Jaya 04 Tambunan Selatan Kabupaten Bekasi, dan penelitian oleh Yunita Inga Hindiarti (2017) ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar, dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh. Selanjutnya penelitian dari Kristiyanti (2016) dengan koefisien determinasi (R^2) 0,412 menunjukkan bahwa disiplin belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar PKN siswa sebesar 41,2% dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin belajar secara signifikan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan hasil belajar PKN.

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_2 dan variabel Y sebesar 0,433 berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria sedang. Selanjutnya kontribusi variabel X_2 terhadap variabel Y sebesar 18,75%. Hal itu berarti motivasi belajar memiliki hubungan sebesar 18,75% terhadap hasil belajar matematika. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh.

Kegiatan belajar peserta didik sangat memerlukan dorongan atau motivasi belajar yang tinggi untuk mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Peserta didik yang membuat gaduh di kelas, sering izin keluar masuk kelas, kurang tekun, dan tidak

bersungguh-sungguh dalam belajar di kelas menandakan bahwa motivasi belajarnya masih rendah. Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul dari dalam diri maupun luar diri peserta didik yang menimbulkan kekuatan untuk melakukan suatu perilaku belajar untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan oleh peserta didik.

Sardiman (2016: 75) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah keseluruhan daya gerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu tercapai.

Hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya motivasi belajar. Motivasi belajar yang tinggi tentunya akan berdampak terhadap hasil belajar yang optimal.

Hal ini relevan dengan penelitian Wuryan (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika. Penelitian lain oleh Khalida (2016) didapatkan nilai di mana nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} $0,283 > 0,259$, selain itu nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari $\alpha = 0,05$ ($0,035 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar, dan penelitian oleh Rachmawati (2015). korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar pembelajaran tematik integratif siswa kelas IV SD Negeri 1 Sambi Boyolali, dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan signifikan antara motivasi

belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh. Selanjutnya penelitian dari Pahendra (2017) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $5,5 > 2,000$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel interkasi dalam pembelajaran secara signifikan memiliki hubungan yang cukup kuat dengan variabel motivasi belajar.

Berdasarkan perhitungan diperoleh koefisien korelasi antara variabel X_1 dan variabel X_2 sebesar 0,375 berarti korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 terhadap variabel X_2 sebesar 14,06%. Hal itu berarti disiplin belajar memiliki hubungan sebesar 14,06% dengan motivasi belajar. Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor eksternal dan internal, sehubungan dengan penelitian ini kedua variabel bebas termasuk dalam faktor internal, maka sesuai perhitungan hasil koefisien atau hubungan yang didapat dari variabel X_1 dan variabel X_2 tergolong dalam kategori atau kriteria rendah dikarenakan kedua variabel masih dalam 1 ranah yaitu faktor dari dalam diri orang yang belajar meliputi disiplin belajar dan motivasi belajar.

Sesuai dengan pendapat Dalyono (2015: 55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal), serta ada pula dari luar dirinya (eksternal), sebagai berikut faktor

internal, faktor yang berasal dari diri dalam diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu; kesehatan, bakat, minat, motivasi, cara belajar, dan disiplin.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2012) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas V Negeri 106162 Medan *Estate*, dan penelitian yang dilakukan oleh Wuryan (2015) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran matematika, dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam uji signifikansi atau uji-F yang telah dilakukan, maka $F_{hitung} = 15,12 \geq F_{tabel} = 3,11$. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika, dengan koefisien korelasi antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,531 bertanda positif dengan kriteria cukup sedang. Selanjutnya kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap Y sebesar 28,20%. Hal itu berarti disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama memberi pengaruh sebesar 28,20% terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh. Sedangkan 71,80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti; lingkungan keluarga,

masyarakat, bakat, minat, keterampilan mengajar guru maupun ara belajar siswa itu sendiri, dan lain sebagainya.

Disiplin dan motivasi sangatlah penting bagi peserta didik, karena akan mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik, sehingga peserta didik akan terus giat belajar. Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi kesehatan, intelegensi, disiplin, minat, motivasi, dan cara belajar, sedangkan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh. Hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jailani (2014) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik. Penelitian lain oleh Sari (2015) ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan motivasi belajar peserta didik, dan sesuai dengan hipotesis yang diajukan yaitu ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan disiplin belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh dapat disimpulkan sebagai berikut. (1) Terdapat

hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara tahun pelajaran 2018/2019 ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,448 dengan kontribusi variabel sebesar 20,07% berada pada kriteria sedang. (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar hasil belajar matematika peserta didik kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara tahun pelajaran 2018/2019 ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,433 dengan kontribusi variabel sebesar 18,75% berada pada kriteria sedang. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,207 dengan kontribusi variabel sebesar 14,06% berada pada kriteria rendah. (4) Terdapat hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas kelas V SD Negeri 6 Kelapa Tujuh Kotabumi Selatan Lampung Utara tahun pelajaran 2018/2019 ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,531 dengan kontribusi variabel sebesar 28,20% berada pada kriteria sedang.

DAFTAR RUJUKAN

- Dalyono. 2015. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta. 55 hlm.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta. 17 hlm.

- Hindiarti, Yudita Inggga. 2017. Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar. Vol 17, No 2 (2017).
- Jailani, Pahrul. 2014. Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VA SD Negeri 03 Kota Bengkulu.
- Khalida Rozana Ulfah, Anang Santoso, Sugeng Utaya. 2016. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Volume: 1 Nomor: 8 Bulan Agustus Tahun 2016. Halaman: 1607-1611.
- Kristiyani. 2016. Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar PKn Siswa Kelas IV SD Segugus Diponegoro Kecamatan Banyubriu Kabupaten Semarang. Vol. 10. No 2 (2016).
- Nainggolan, Yuniarta Idayani. 2012. Hubungan Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Negeri 106162 Medan *Estate* Tahun Ajaran 2011/2012.
- Pahendra, Arfin, Reni. 2017. Hubungan Pola Interaksi Sosial Dengan Motivasi Belajar Siswa. Vol.17 No.1 Tahun 2017.
- Rachmawati, Nisa Dian. 2014. Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN di Sekolah Dasar Negeri Sumber Jaya 04 Tambuan Selatan Kabupaten Bekasi. Vol 2. No 02 (2014).
- Rahmawati. 2016. TIMSS 2015 Internasional *Mathematics Report*. TIMSS dan PIRLS Internasional *Study Center*. Online. <https://nasional.kompas.com/read/2016/12/15/23091361/daya.imajinasi.siswa.lemah>. Diakses pada tanggal 9 November 2018 pukul 15.21.
- Rahmawati, Intan dan Aris Budi Utami. 2015. Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sambi Boyolali.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 75 hlm.
- Sari, E. 2015. Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar. Vol 6, No 1 (2015).
- Wuryan, Dewi. 2015. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Peserta Didik Kelas VI di MI Darusalam Kolomayan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2014/2015.